

**ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI
DESA TENGAH KECAMATAN PANTAI LABU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

ARI SYAHPUTRA
NPM 1603090022

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ARI SYAHPUTRA**
N P M : 1603090022
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Sabtu, 28 Juli 2020
W a k t u : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP**

PENGUJI II : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**

PENGUJI III : **Dra. H. YURISNA TANJUNG, MAP**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

U M S U
Unggul | Cerdas | Terpercaya

- alu'adu.
(.....)

(.....)

(.....)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

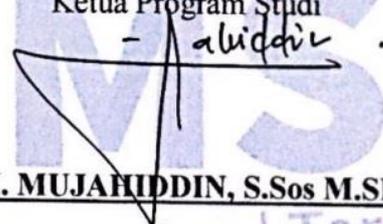
Nama Lengkap : **ARI SYAHPUTRA**
N.P.M : 1603090022
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TENGAH KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

Medan, 28 Juli 2020

Dosen Pembimbing


Dra. H. YURISNA TANJUNG, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.Sos M.SP

Delan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

SURAT PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya ARI SYAHPUTRA, NPM 1603090022, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 28 Juli 2020

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
8A2D1AEF124684080
6000
ENAM RIBURUPIAH
ARI SYAHPUTRA



ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TENGAH KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

**ARI SYAHPUTRA
NPM 1603090022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Pada penemuan sampel digunakan Teknik Data Primer melalui metode observasi, wawancara (Interview) dan Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Informan kunci seorang guru. Informan utama yaitu anak putus sekolah sebanyak 3 orang, informan tambahan sebanyak 2 orang yaitu orang tua dari anak putus sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor yang menyebabkan anak putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kecamatan Deli Serdang yaitu yang berasal dari dalam diri anak, yaitu kurangnya minat anak belajar. Tinggi rendahnya minat anak untuk meneruskan sekolahnya juga dipengaruhi prestasi belajar anak itu sendiri. Anak dengan prestasi yang rendah tentunya tidak akan naik kelas dan faktor yang berasal dari luar anak, yaitu adanya pengaruh kondisi ekonomi keluarga yang lemah namun ada juga bukan karena kondisi ekonomi yang lemah, Kurangnya perhatian orangtua akan mengakibatkan hilangnya motivasi anak dan cenderung akan rentan terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik karena cenderung mereka lebih nyaman dengan pergaulannya sendiri. faktor secara luar diri anak juga turut berpengaruh dalam memunculkan motivasi anak untuk bekerja. faktor ini juga menjadi penyebab anak putus sekolah seperti lingkungan, keluarga, dan sosial teman sebaya.

Kata Kunci: penyebab, anak, putus sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan serta tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Penulisan skripsi ini disajikan untuk melengkapi syarat guna memperoleh sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Keberhasilan penulisan skripsi yang berjudul tentang Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan pihak terkait, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang penulis persembahkan kepada.

1. Teristimewa penulis haturkan banyak terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua yaitu Ayahanda Suyatno dan Ibunda Sutami yang telah banyak memberikan doa, serta kasih sayang, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih Kepada Kakak Yang Tersayang Kartika Mayang Sari dan Abang Roni Syah Putra yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. Agusani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak H. Mujahiddin S,sos, M.Sp. Ketua Jurusan Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Drs. Yurisna Tanjung, MSP selaku Seketaraais Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan merupakan pembimbing saya, yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada semua Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya.
10. Terima kasih Kepada Keluarga Stambuk 2016 yang luar biasa Yaitu Novita Sari, Bela, Puti, Rahwati, Noni, May Sarah, Isnita, Yuna, Fariha, Fadlina, dan teman-teman lainnnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kita selalu sukses.
11. Terima kasih Untuk Keluarga Besar Lima Naga yakni Gilang Bulolo, Galih, Rayhan, dan Irsyad semoga kita sukses selalu bro 😊 dan tetap kompak dan solid.
12. Terima kasih untuk teman kost Rendi, Roy, Taufiq, Rahmat dan Abadi yang telah menemani hari- hari saya selama jadi anak kost.
13. Terima kasih kepada Fandi Lubis, Naufal, Irfan Abah Dan Soni yang telah banyak memberikan support dan dukungan kepada saya selama menjalani masa perkuliahann juga mendukung penuh dalam pengerjaan Skripsi ini guna menyelesaikan masa-masa yang penuh tanda tanya ini semoga kalian tetap sehat selalu dan solid.
14. Terima Kasih untuk Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Umsu yang tidak bisa saya

sebutkan satu persatu, yang memberikan saya pengalaman serta ilmu yang bermanfaat

15. Terima Kasih untuk Kepala Desa Tengah, dan Masyarakat Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang karena kalian sudah berkenan meluangkan waktu dan energinya untuk berjumpa bersama saat proses wawancara dan menerima saya untuk melakukan penelitian di Desa Tengah. Semoga kalian sehat selalu dan selalu didalam lindungan Allah SWT.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini berguna bagi masyarakat luas khususnya masyarakat di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini. Terimakasih Untuk semua pihak yang membantu peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Medan, Juli 2020

Peneliti

ARI SYAHPUTRA

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pendidikan.....	8
2.1.1 Pengertian Pendidikan.....	8
2.1.2 Tujuan Pendidikan	9
2.2 Masyarakat	9
2.2.1 Pengertian Masyarakat	9
2.2.2 Pengertian Masyarakat Pesisir	11
2.3 Konsep Anak.....	13
2.3.1 Pengertian Anak	13
2.3.2 Hak-Hak Anak	14
2.4 Anak Putus Sekolah	17
2.4.1 Pengertian Anak Putus Sekolah	17
2.4.2 Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah	17
2.5 Resiko Anak Putus Sekolah	26
2.5.1 Pendekatan Penyelesaian Anak Putus Sekolah	28

2.6 Kemiskinan	30
2.6.1 Pengertian Kemiskinan	30
2.6.2 Kemiskinan Masyarakat Pesisir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Kerangka Konsep.....	33
3.3 Definisi Konsep.....	34
3.4 Kategorisasi.....	35
3.5 Informan Dan Narasumber.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Geografis Dan Fisik Wilayah Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang	42
4.1.2 Jumlah Penduduk	44
4.1.3 Jenis Tanah.....	44
4.1.4 Kepercayaan Dan Sikap-Sikap.....	44
4.1.5 Pendidikan.....	44
4.1.6 Mata Pencaharian	44
4.1.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang	45
4.1.8 Susunan Pembagian Tugas Dan Fungsi Kantor Kepala Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.....	46
4.1.9 Analisis Data Wawancara	50
4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Faktor Dari Dalam Diri Anak (Faktor Intern).....	65
4.2.2 Faktor Dari Luar Diri Anak (Faktor Ekstern)	67

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	34
Gambar 3.2 Peta Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang	40
Gambar 3.3 Peta Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang	45
Gambar 4.2 Guru Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu	51
Gambar 4.3 Anak Putus Sekolah Bernama Edi	55
Gambar 4.4 Anak Putus Sekolah Bernama Evan	57
Gambar 4.5 Anak Putus Sekolah Bernama Putri Hartika	59
Gambar 4.6 Anak Putus Sekolah Evan Dan Edi Serta Orang Tua	61
Gambar 4.7 Orang Tua Dari Putri Hartika	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategorisasi	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak yang masih dibawah umur sering kita lihat dijalanan, aktivitas mereka di jalanan menjadi pengamen, pengemis, pemulung, gelandangan dan masih banyak lagi. Tentu saja hal itu membuat prihatin bagi setiap orang yang melihatnya, terlebih pada usia-usia seperti mereka seharusnya sedang asik menikmati masa anak-anaknya, bermain bersama teman sebayanya dan merasakan bangku sekolah. Di tengah masyarakat lain sedang berlomba untuk mengenyam pendidikan yang tinggi, namun disisi lain ada masyarakat yang tidak dapat bersekolah, bahkan mencari uang untuk sesuap nasi saja sulit. Sungguh kenyataan yang ironis ditengah usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan dinegeri ini.

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting untuk membangun suatu Negara. Pemberian pendidikan formal, non formal maupun informal dari usia dini bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang dan diharapkan dapat member kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan untuk kemajuan Negara. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan.

Menurut Nasution dalam Anwar (2013: 68), Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan meneruskan atau entramisi kebudayaan, diantaranya nilai nenek moyang, kepada generasi muda. Dalam fungsi ini sekolah itu konservatif dan berusaha mempertahankan status quo kestabilan politik, kesatuan dan kesatuan bangsa. Disamping itu sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup

menyusaiakan diri dengan perubahan-perubahanyang sangat cepat akibat kemajuan teknologi dan ilmu.

Kementerian pendidikan nasional melakukan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yakni dengan wajib pendidikan Dasar Enam Tahun yang dimulai pada tahun 1984 sampai dengan tahun 1993. Pada tahun 1994 pemerintah merancang program wajib bagi setiap warga Negara Indonesia untuk bersekolah selama sembilan tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu SD hingga kelas Sembilan SMP. Melalui program tersebut diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga Negara sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak dimasyarakat dan dapat melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi baik kelembaga pendidikan maupun luar sekolah. Namun fakta dilapangan menunjukan bahwa program tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan masih banyaknya angka anak putus sekolah di Indonesia yang disebabkanberbagai faktor.

Usaha pemerintah dalam pemerataan akses pendidikan diupayakan melalui program wajib belajar sembilan tahun. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar dimana “setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Selain itu orang tua juga memiliki kewajiban untuk menyekolahkan anaknya yang memasuki usia sekolah, sehingga hak anak untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dapat terpenuhi.

Ketika pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan daya saing SumberDaya Manusia (SDM) yang berkualitas maka diperlukan suatu usaha yang dapatmendorong masyarakat untuk lebih maju. Masyarakat perlu mengasuh pola pikirdan sudut pandang akan pentingnya pendidikan, sementara pemerintah berusahamemberikan pelayanan yang baik terhadap dunia pendidikan, seperti negara-negaramaju yang menjadikan pendidikan sebagai skala prioritas utama dari sektorpembangunan yang lainnya. Pendidikan yang layak dan bermutu akanmemberikan dampak yang baik terhadap bangsa itu sendiri.

Selama ini pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, poladan lembaga yang terbagi dalam pendidikan formal dan non formal. Adapun pendidikan formal seperti sekolah-sekolah pemerintah dan pada umumnya yang sudah terprogram, sementara sekolah nonformal seperti sekolah yang dilakukan dirumah (*home schooling*) atau di luar sekolah dimana keberadaanya sesuai dengan pilihan hidup masing-masing individu. Banyaknya kasus anak putus sekolah dapat mengakibatkan rendahnya pendidikan suatu bangsa dan akan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan hari harapan baik, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara di seluruh dunia. Untuk mengklarifikasikan apakah sebuah Negara adalah Negara maju, Negara berkembang atau Negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Menurut Gunawan (2010: 71), putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta pendidikan sehingga tidak mampu

menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat mampu melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya, seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai kelas 5 disebut sebagai anak putus sekolah SD. Demikian juga seorang warga masyarakat yang memiliki ijazah SD kemudian mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai kelas 2 saja disebut putus sekolah SMP, dan seterusnya.

Perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan juga dilaksanakan dengan program wajib belajar 12 tahun yang dimulai sejak tahun 2015. Program ini mewajibkan semua anak Indonesia masuk sekolah dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah juga wajib membiayai serta menyediakan segala fasilitasnya. Sesungguhnya, secara konseptual konsep dan tujuan filosofis pendidikan nasional Indonesia telah mampu mengakomodasikan kebutuhan bangsa yang pluralistik akan tetapi kesempatan pendidikan tersebut belum mampu diwujudkan secara keseluruhan. Pendidikan dasar 9 tahun di Indonesia belum bisa dinilai sukses. Jumlah anak usia wajib belajar yang hanya sampai SD cukup besar. Berdasarkan Ikhtisar Data Pendidikan Kemdikbud Tahun 2015/2016, siswa yang lulus SD tetapi tidak melanjutkan ke SMP 946.013 orang, jumlah siswa yang melanjutkan ke SMP tetapi tidak lulus 51.541 orang. Anak Indonesia yang hanya berstatus tamatan SD pada 2015/2016 berjumlah 997.554. Situasi cukup memprihatinkan, 68,066 anak bahkan tidak melanjutkan studi di SD pada 2015/2016. Siswa yang lulus SMP tetapi tidak melanjutkan ke SMA/SMK adalah 99.406 orang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada situs resminya, data anak putus sekolah dari seluruh jenjang pendidikan sebanyak 23.270 siswa pada periode 2015/2016. Berdasarkan jumlah keseluruhan tersebut, jumlah murid putus sekolah dasar sebanyak 7.621 murid, jenjang SMP sebanyak 4.235 murid, jenjang SMA 4.295 murid serta jenjang SMK sebanyak 7.235 murid. Pendidikan murah atau gratis yang banyak diwacanakan dan diinginkan kalangan masyarakat memang akan menolong jika ditinjau secara faktor ekonomi.

Akan tetapi, kebijakan ini harus juga ditunjang dengan kebijakan lain untuk menuntaskan berbagai faktor penyebab putus sekolah lainnya. Wajib belajar tidak semata-mata berurusan dengan pembebasan SPP untuk para pelajar. Insentif sosial berupa pembebasan SPP belum menjadi jaminan yang dapat diandalkan oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi bukanlah penyebab satu-satunya putus sekolah. Menurut Suyanto (2001: 220) putus sekolah juga disebabkan oleh faktor psikologis, geografis serta lingkungan sosial. Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penulisan karya tulis ini menjadi terarah dan tidak meluas kepada pembahasan lainnya, maka penulis merumuskan masalahnya adalah “Apa saja faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi :

1. Akademis
 - a. Memberikan sumbangan bagi kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai referensi untuk kepentingan penelitian lanjutan dan untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan tentang Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
2. Praktis :
 - a. Dapat berguna bagi penduduk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang bersangkutan dalam mengembangkan Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
 - b. Lebih mengetahui gambaran Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
 - c. Memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan.

3. Teoritis

Memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kepastakaan Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial dan menjadi kajian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk melahirkan konsep-konsep ilmiah tentang penyebab anak putus sekolah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan Teoritis. Bab ini berisikan uraian dan konsep-konsep pendidikan, konsep anak, anak putus sekolah.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini berisikan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kategorisasi, definisi konsep, kerangka konsep, narasumber, dan lokasi penelitian.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian. Bab ini berisi penyajian data, hasil data yang diperoleh dari lapangan dan atau berupa dokumen-dokumen yang akan dianalisis sehingga penelitian dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang diteliti, dan pembahasan.

BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pendidikan

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Fuad (2013: 11), pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Menurut Mudyahardjo (2004: 9) pendidikan juga dapat diartikan sebagai:

- a. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
- b. Suatu proses pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.
- c. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
- d. Suatu pembentuk kepribadian dan kemampuan anak menuju kedewasaan.

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya Ki Hajar Dewantara (dalam buku Mudyahardjo, 2014).

2.1.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar untuk meletakkan dasar:

- a. Kecerdasan
- b. Pengetahuan
- c. Kepribadian
- d. Akhlak mulia
- e. Keterampilan hidup mandiri
- f. Mengikuti kehidupan lebih lanjut

2.2 Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah istilah yang paling lazim untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Koentjaraningrat (2002:146) mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiniu, dan

yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Defenisi ini menyerupai suatu defenisi yang diajukan oleh J.L Gillin dan J.P Gillin dalam buku mereka *Cultural Sociology* (1954:139) dalam Koentjaraningrat (2002:147) yang merumuskan bahwa masyarakat atau society adalah “...*the largest grouping in which common customs, traditions, attitudes and feelings of unity are operative*”. Unsur *grouping* dalam defenisi ini menyerupai unsur “kesatuan hidup”, unsur *common, customs, traditions*, adalah unsur “adat istiadat”, dan unsur “kontinuitas”, serta unsur *common attitudes and feelings of unity* adalah sama dengan unsur “identitas bersama”. Suatu tambahan dalam defenisi Gillin adalah unsur *the largest*, yang “terbesar”.

Koentjaraningrat (2002) menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Walaupun defenisi dari sarjana-sarjana ini berlainan, akan tetapi pada dasarnya isinya sama, yaitu berobjek pada masyarakat yang mencakup beberapa unsur, yaitu:

- a. Manusia yang hidup bersama. Didalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimnya adalah dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati pada umumnya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti mereka juga

mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Mereka sadar mereka merupakan suatu kesatuan.

- c. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terlibat satu dengan yang lain.

2.2.2 Pengertian Masyarakat Pesisir

Satria (2004) dalam Satria (2009:24) mendefinisikan masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Tentu masyarakat pesisir tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengelola ikan dan bahkan penjual ikan. Satria (2009:15) karakteristik masyarakat pesisir dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, yaitu:

1. Sistem pengetahuan

Pengetahuan tentang penangkapan ikan umumnya didapatkan dari warisan orangtua atau pendahulu mereka berdasarkan pengalaman empiris. Kuatnya pengetahuan lokal tersebut lah yang menjadi salah satu penyebab terjaminnya kelangsungan hidup mereka sebagai nelayan. Pengetahuan lokal tersebut merupakan kekayaan intelektual mereka yang hingga kini terus dipertahankan. Bahkan, dalam beberapa literatur ekonomi sumber daya, pengetahuan lokal tersebut mendapat tempat sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan. Perihal ini mesti dikembangkan lebih jauh, bahwa sudah sepatutnya sistem pengetahuan

yang dimiliki masyarakat nelayan dihargai dan sekaligus dikombinasikan dengan temuan-temuan modern dari lembaga riset ataupun perguruan tinggi.

2. Sistem Kepercayaan

Secara teologis, nelayan masih memiliki kepercayaan cukup kuat bahwa laut memiliki kekuatan magis, sehingga diperlukan perlakuan-perlakuan khusus dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan agar keselamatan dan hasil tangkapan semakin terjamin. Sistem kepercayaan tersebut hingga saat ini masih mencirikan kebudayaan nelayan. Namun, seiring perkembangan teologis berkat meningkatnya tingkat pendidikan atau intensitas pendalaman terhadap nilai-nilai agama, upacara-upacara tersebut bagi sebagian kelompok nelayan hanyalah sebuah *ritualisme*. Maksudnya suatu tradisi yang terus dipertahankan meskipun telah kehilangan makna sesungguhnya. Jadi, tradisi tersebut dilangsungkan hanya sebagai salah satu instrumen stabilitas sosial dalam komunikasi.

3. Peran Perempuan

Aktivitas ekonomi perempuan merupakan gejala yang sudah umum bagi kalangan masyarakat strata bawah tak terkecuali perempuan yang berstatus sebagai istri nelayan. Istri nelayan umumnya selain banyak bergelut dengan urusan domestik rumah tangga juga tetap menjalankan fungsi-fungsi ekonomi, baik dalam kegiatan penangkapan di perairan dangkal, pengolahan ikan, maupun kegiatan jasa dan perdagangan. Ada satu rumusan yang diungkapkan Pollanac (1998) dalam Satria (2009), yaitu pembagian kerja keluarga nelayan adalah pria menangkap ikan dan anggota keluarga perempuan menjual ikan hasil tangkapan

tersebut. Peran perempuan ini merupakan faktor penting dalam menstabilkan ekonomi pada beberapa masyarakat penangkapan ikan karena pria mungkin menangkap ikan hanya kadang-kadang sementara perempuan bekerja sepanjang tahun. Yang lebih menarik lagi adalah bahwa ternyata istri nelayan tersebut juga dominan dalam mengatur pengeluaran rumah tangga sehari-hari.

4. Posisi Sosial Nelayan

Posisi sosial nelayan dalam masyarakat juga menarik dicermati baik secara kultural maupun struktural. Hal ini disebabkan di kebanyakan masyarakat, nelayan memiliki status yang relatif rendah. Lihat saja di India pada umumnya nelayan tergolong berkasta rendah (Pollanac 1998) dalam Satria (2009).

2.3 Konsep Anak

2.3.1 Pengertian Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Berdasarkan UU Peradilan Anak Undang-undang No 3 Tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah. Sedangkan dalam pasal 1 Undang-Undang No 24 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak, telah

dijelaskan pengertian anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah asset bangsa dan negara di masa yang akan datang. Masa depan Negara berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut tidak baik maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

2.3.2 Hak-Hak Anak

Hak anak adalah segala hak yang seharusnya dimiliki oleh semua anak tanpa adanya perampasan hak oleh orang lain. Hak ini juga diakui pemerintah, terealisasi ketika disahkan Keputusan Presiden Nomor 36 tahun 1990, yaitu tentang disahkannya *Convention of the Right of Child* (Konvensi Hak Anak) yang disetujui oleh PBB. Pada peraturan dalam negeri, hak anak diatur dalam peraturan-peraturan yang terpisah dari peraturan-peraturan hak asasi manusia. Walaupun demikian keadaanya, tetapi dua peraturan ini memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan esensinya masing-masing.

Hak-hak yang didapat anak tertulis sangat jelas dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak. Berikut hak-hak anak tersebut diantaranya adalah:

- a. Anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berfikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orangtua.
- b. Anak berhak untuk mengetahui orangtuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orangtuanya sendiri. Tetapi jika karena suatu sebab tertentu orangtua tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spritual, dan sosial.
- d. Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadiannya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.
- e. Berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

- f. Anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.
- g. Setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
- h. Berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya.
- i. Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari penyalahgunaan dalam kegiatan politik, pelibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur dan pelibatan dalam peperangan.
- j. Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.

Dalam Undang-Undang No.4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Bab II pasal 2-9 mengatur tentang hak-hak atas kesejahteraan meliputi: hak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan; hak atas pelayanan; hak atas pemeliharaan dan perlindungan lingkungan hidup; hak mendapatkan pertolongan pertama; hak memperoleh asuhan; hak memperoleh bantuan; hak diberi pelayanan dan asuhan; hak memperoleh pelayanan khusus; mendapat bantuan dan pelayananan.

2.4 Anak Putus Sekolah

2.4.1 Pengertian Anak Putus Sekolah

Putus sekolah merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh Negara berkembang atau negara Negara miskin. Semakin tinggi angka putus sekolah mengindikasikan semakin rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di Negara yang bersangkutan, sebaliknya semakin rendah angka anak putus sekolah menunjukkan tingginya kualitas pendidikan disuatu Negara. Dalam hal ini dimaksudkan adalah bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan suatu Negara.

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaraan karena sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Undang-Undang nomor 4 tahun 1979 anak terlantar diartikan sebagai anak yang orangtuanya karena suatu sebab tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak terlantar. Menurut Ary H. Gunawan (2010:18) putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.

2.4.2 Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Seseorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Bagi

anak SD, seseorang dikatakan putus sekolah apabila tidak menyelesaikan program tersebut. Menurut Gunawan A. H (2000:27) faktor ekonomi menjadi alasan penting terjadinya putus sekolah. Persoalan ini berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.

Kebijakan pemerintah tentang Program wajib belajar 9 tahun didasari konsep “pendidikan dasar untuk semua” (*universal basic education*) yang pada hakekatnya berarti penyediaan akses terhadap pendidikan yang sama untuk semua anak. Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama 9 tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga negara sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak di masyarakat.

Pemerintah telah berusaha menanggulangi masalah putus sekolah dengan memberikan Program Bantuan Operasional sekolah (BOS). Tujuan program ini untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar

yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun. Meskipun usaha telah dilakukan pemerintah namun kasus anak putus sekolah tetap masih ada karena adanya beberapa kendala yang dihadapi pemerintah dalam menjalankan program ini. Seperti buku pelajaran untuk mengikuti pendidikan masih dibatasi kondisi geografis dimana anak yang berada di daerah terpencil kurang bisa mengenyam pendidikan karena sulitnya daerah yang dicapai. Hal tersebut merupakan tugas Pemerintah selanjutnya bagaimana agar semua masyarakat Indonesia dapat mengenyam pendidikan.

Menurut Satria dalam Hasbullah(2009) menyatakan bahwa 90% penduduk di daerah pesisir menggantungkan hidupnya di lautan. Namun, 70% pemuda di daerah pesisir lebih memilih untuk pergi kelaut dibanding untuk pergi ke sekolah. Bahkan tak sedikit anak-anak dibawah umur sudah sangat dekat dengan lautan bebas untuk membantu orangtuanya. Satria menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memiliki indikasi terhadap anak putus sekolah, yaitu:

a. Faktor Dalam Diri Anak

Faktor yang berasal dari dalam diri anak, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti kurangnya minat anak belajar. Faktor ini merupakan yang berasal dari dalam diri anak yang menyebabkan anak putus sekolah. Anak usia wajib belajar semestinya bersemangat untuk menuntut ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya minat anak untuk meneruskan sekolahnya juga dipengaruhi prestasi belajar anak itu sendiri. Anak dengan prestasi yang rendah tentunya tidak akan naik kelas. Namun hal tersebut bertujuan agar anak semakin giat belajar untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Tentunya hal tersebut akan

dapat mengganggu psikologi anak yaitu anak akan malu pada teman-temannya sehingga si anak memutuskan untuk tidak bersekolah atau si anak akan semakin giat belajar. Namun yang cenderung terjadi adalah si anak akan memutuskan untuk tidak bersekolah karena rasa malu pada teman-temannya sendiri.

b. Faktor dari Luar Diri Anak

Faktor yang berasal dari luar diri anak adalah faktor lingkungan dimana anak berada, lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bermain. Faktor yang berasal dari luar diri anak seperti ketersediaan sumberdaya lokal, kebudayaan juga dapat mempengaruhi anak putus sekolah.

c. Faktor Keluarga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1979. Keluarga adalah kesatuan masyarakat kecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam hubungan dengan belajar, keluarga mempunyai peranan penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan keberhasilan seorang anak dalam proses belajarnya. Oleh sebab itu faktor keluarga yang mempengaruhi anak putus sekolah yaitu:

d. Kondisi Sosial Orangtua

Kondisi sosial orangtua yang menyebabkan anak putus sekolah meliputi tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Latar pendidikan orangtua seperti observasi prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar orangtua dari anak yang mengalami putus sekolah disebabkan karena latar pendidikan yang

rendah. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya bimbingan orangtua kepada anaknya sehingga akan berpengaruh pada kualitas anak itu sendiri.

e. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kurangnya informasi dan anggapan penting pengetahuan menjadikan pola ekonomi masyarakat pesisir yang *stagnan* (tetap padaposisi), sehingga perkembangan ekonomi masyarakat pesisir juga kurang berkembang, cara mendapatkan penghasilan yang singkat yang dalam hal ini adalah sebagai seorang nelayan, (untuk mendapatkan penghasilan tanpa harus membutuhkan ijazah atau legalitas dari akademika) dan penghasilan yang selalu digantungkan setiap hari, sehingga mempengaruhi pola keluarga dalam mengatur keuangan keluarga secara sederhana (satu hari dapat satu hari habis) hal ini karena pola pemikiran kekayaan laut yang masih tersedia setiap hari.

Pola tersebut sehingga susah untuk dikembangkan secara jangka panjang atau diinvestasikan. Dengan pola seperti diatas kebutuhan pokok/kebutuhan keuangan lebih dipentingkan kebutuhan pokok/sampingan keluarga (properti) dibanding dengan kebutuhan pendidikan, kurang pentingnya anggapan pendidikan juga dipengaruhi dengan masa depan pekerjaan yang sudah pasti bagi pandangan masyarakat pesisir (bekerja sebagai seorang nelayan), selain hal tersebut, kurangnya perkembangan ekonomi keluarga juga memicu anak-anak untuk mandiri dalam mendapatkan hasil keuangan dibandingkan dengan pentingnya pendidikan.

Sejumlah studi telah menyebutkan bahwa kemiskinan merupakan faktor yang mendominasi terhambatnya siswa untuk mendapatkan pendidikan secara utuh. Hal ini dikarenakan orangtua siswa tidak mampu memberikan fasilitas lengkap kepada anaknya untuk bersekolah. Siswa dari keluarga miskin terpaksa membantu orangtuanya mencari nafkah untuk mencukupi biaya kehidupan mereka. Bahkan terkadang orangtua meminta mereka untuk berhenti sekolah agar bisa membantu secara penuh dalam mencari nafkah. Anak putus sekolah kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi lemah. Akibat dari kemiskinan banyak anak yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah ataupun tidak mampu menduduki bangku sekolah. Sehingga tidak jarang kita jumpai anak ikut berperan membantu orangtua dalam mencari nafkah. Rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan orangtua dituntut untuk bekerja keras dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

Tingginya biaya pendidikan membuat tidak mampunya keluarga miskin membiayai pendidikan sekolah anaknya. Sehingga secara terpaksa mereka harus meninggalkan bangku sekolah. Rendahnya tingkat pendapatan dalam keluarga akan sangat menentukan nasib pendidikan anak.

f. Perhatian Orangtua

Menurut Slameto (2010:61) perhatian orangtua sangat berguna untuk meningkatkan motivasi anak. Komunikasi antara orangtua dengan anak harus dibangun dengan baik guna untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak. Kurangnya perhatian orangtua seperti acuh tak acuh terhadap belajarnya anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dalam

kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan anak dalam belajarnya, kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain.

Kurangnya perhatian orangtua akan mengakibatkan hilangnya motivasi anak sehingga menjadikan anak rentan terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik karena mereka cenderung merasa lebih nyaman dengan pergaulan itu sendiri. Hal tersebut akan mengubah perilaku anak baik dan bisa memicunya anak berhentinya bersekolah.

g. Faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Pardoen dalam Suyanto (2010:342) faktor utama siswa mengulang atau tidak naik kelas bermacam-macam. Namun demikian faktor ekonomi pun mempengaruhi siswa dalam perkembangan kognitifnya dikelas. Mereka telah kehilangan kesempatan dalam mendapatkan waktu untuk belajar dan mengerjakan PR serta fasilitas belajar yang memadai dirumah karena kesibukan bekerja membantu orangtua. Selain itu juga hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial, mental serta spiritual anak. Selain itu ada beberapa faktor lingkungan sekolah yang mengakibatkan anak putus sekolah yaitu:

- h. Ketentuan dan pelaksanaan kenaikan kelas yang berbeda-beda antara sekolah satu dengan yang lain.

Salah satu faktor terjadinya *drop out* siswa disekolah karena diterapkannya sistem tidak naik kelas, dan bukannya sistem maju berkelanjutan (*Continous progres*) atau naik secara otomatis (*authomatic promotion*). Hal ini tentunya akan

sangat mengganggu psikologis anak seperti malu terhadap teman-temannya atau mendapatkan ejekan dari teman-temannya sehingga hal tersebut dapat memicu anak untuk berhenti bersekolah.

i. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam belajar. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik. Metode mengajar harus diusahakan tepat, efisien dan seefektif mungkin. Cara belajar yang membosankan mampu mengakibatkan anak didik malas bersekolah sehingga dapat memicu berhentinya anak bersekolah.

j. Kemampuan dan usaha belajar dari siswa itu sendiri.

Menurut Slameto (2010:65-66) motivasi siswa yang kurang dalam belajar menjadi salah satu faktor penyebab *drop out*. Kemalasan serta ketidakmauan untuk bersekolah juga dipengaruhi faktor bekerja dan lingkungan yang tidak kondusif dalam mendukung siswa untuk belajar.

k. Faktor lingkungan dan teman sebaya

Dunia pendidikan yang banyak dialami pada anak-anak menjadi fenomena terbalik ketika dihadapkan pada masyarakat pesisir. Lingkungan masyarakat yang sudah mengenalkan cara mendapatkan uang dengan mudah bahkan anak-anak pun ikut andil dengan mudah untuk mendapatkannya, merubah perilaku anak-anak yang seharusnya mengemban dunia pendidikan di balikan menjadi perilaku selayaknya orang dewasa pada umumnya, hal ini dipacu dengan kemampuan mereka untuk menghasilkan uang sendiri. Sehingga pada hal ini lingkungan anak-anak lebih terbiasa untuk melakukan perilaku orang dewasa. Pola seperti ini

mengarahkan anak-anak untuk mengisi kesibukannya dengan kegiatan-kegiatan orang dewasa daripada mengisi kesehariannya dengan meneman pendidikan. Lebih frontalnya kebiasaan-kebiasaan orang dewasa yang belum bisa di saring oleh anak-anak juga akan mempengaruhi mereka untuk bertindak kriminal.

Faktor teman sebaya bisa mempengaruhi perilaku anak, karena teman sebaya merupakan teman bermain anak dilingkungan pergaulan sehari-hari. Jika anak bergaul dengan teman yang berperilaku baik tentunya akan mempengaruhi perilaku anak menjadi anak baik, namun sebaliknya jika anak bergaul dengan orang yang tidak baik akan mempengaruhi perilaku anak menjadi anak yang tidak baik. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pemikiran anak untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk.

1. Ketersediaan Sumber Lokal

Tersedianya sumber lokal yang dapat menjadi lahan pekerjaan bagi anak, dengan pola rekrutment yang mudah. Dari ketersediaan sumber lokal bisa menyebabkan anak meninggalkan bangku sekolah. Ditinjau dari sisi penawaran faktor utama anak bekerja karena bencana alam, buta huruf, ketidakberdayaan, kurangnya pilihan untuk bertahan hidup. Kondisi ekonomi keluarga mengakibatkan orangtua meletakkan anaknya kedalam dunia pekerjaan, serta keinginan anak untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Anak usia wajib belajar saat ini sudah mengenal bahkan mampu untuk mencari uang terutama untuk keperluannya sendiri seperti jajan atau membeli sesuatu yang mereka inginkan.

Hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap cara dan sikap anak dalam bertindak dan berbuat.

m. Kebudayaan

Menurut ilmu Antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan benar. Hal tersebut bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan apabila dia membabi buta.

Suatu sistem nilai budaya sering juga berupa pandangan hidup atau *world view* bagi manusia yang menganutnya. Pandangan hidup itu biasanya mengandung sebagian dari nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, yang dipilih secara selektif oleh para individu dan golongan-golongan dalam masyarakat. Dengan demikian, apabila sistem budaya merupakan pedoman hidup yang dianut oleh sebagian besar warga masyarakat pandangan hidup itu merupakan suatu sistem atau pedoman yang dianut oleh golongan-golongan lebih sempit lagi individu-individu khususnya dalam masyarakat. Karena itu, hanya ada pandangan hidup golongan atau individu tertentu, tetapi tak ada pandangan hidup seluruh masyarakat.

2.5 Resiko Anak Putus Sekolah

Sekolah sebagai suatu pendidikan berperan maksimal dalam kehidupan masyarakat, maka masyarakat dapat tercerdaskan dan terangkat harkat dan

pendidikannya. Semakin tingginya sekolah seseorang juga mampu mengangkakan status sosial di masyarakat. Anak yang bersekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan pembangunan di dalam suatu Negara, karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Namun bagaimana dengan anak yang tidak bersekolah tentunya hal tersebut menjadi suatu masalah yang sangat serius dan menjadi penghambat pembangunan dalam suatu negara. Meningkatnya angka pengangguran menjadikan banyak masyarakat miskin dan tentunya hal tersebut merupakan masalah yang diakibatkan karena pengetahuan yang minim. Dan tentunya mempunyai resiko tersendiri bagi anak. Berikut merupakan akibat yang ditimbulkan bagi anak yang putus sekolah:

1. Akibat dalam putus sekolah mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran dan merupakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Dalam sebuah Negara seperti Indonesia hal tersebut merupakan masalah yang sangat besar sehingga harus ditangani dengan serius. Adanya ketidakcocokan kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja, dimana friksiprofil lulusan merupakan akibat langsung dari perencanaan pendidikan yang tidak berorientasi pada realitas yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan dilaksanakan sebagai bagian parsial terpisah dari konstelasi masyarakat yang terus berubah.
2. Anak putus sekolah dapat pula mengganggu keamanan masyarakat. Tidak adanya kegiatan yang menentu menjadikan anak dapat menimbulkan kelompok liar dimana kelompok tersebut bersifat negatif seperti mencuri, memakai narkoba, mabuk-mabukan, menipu, menodong dan sebagainya.

3. Menjadi subjek dan objek kriminalitas seperti kenakalan remaja, tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pembekalan skill bagi mereka yang putus sekolah.

2.5.1 Pendekatan Penyelesaian Anak Putus Sekolah

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam usaha anak putus sekolah dengan melibatkan unsur yang terkait baik instansi pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan. Hal tersebut sebagai perwujudan dari UUD 1945 yang mewajibkan sekolah semua masyarakat dengan tujuan:

1. Pendidikan yang murah dapat membuat masyarakat dari semua golongan mampu menikmati sekolah. Sehingga dengan adanya pendidikan yang murah tidak akan memberatkan masyarakat yang tidak mampu dalam memperoleh pendidikan.
2. Menggalang kepedulian masyarakat pada permasalahan pendidikan. Masyarakat tidak akan memiliki kepedulian dengan pendidikan yang murah, tetapi kepedulian dipicu oleh keikutsertaan banyak pihak dalam lembaga pendidikan. Dengan pendidikan yang murah maka kualitas masyarakat dapat ditingkatkan.

Selanjutnya menurut Suyanto (2010:348-349) menyatakan untuk mencegah anak putus sekolah dapat dilakukan dua hal berikut yaitu:

1. Intervensi dini mencegah anak putus sekolah
 - a. Pemasyarakatan lembaga pra sekolah

Penelitian membuktikan bahwa anak yang melalui jenjang pendidikan TK rata-rata memiliki kemampuan beradaptasi dan prestasi belajar yang lebih baik dibanding anak yang tidak melalui jenjang pendidikan TK.

- b. Penanganan anak yang bermasalah, khususnya anak yang memiliki prestasi belajar relatif buruk disekolah. Anak yang tinggal kelas lama kelamaan akan sering bolos, semakin jauhnya jarak dengan guru dan akhirnya anak putus sekolah.
 - c. Memanfaatkan dukungan dari lembaga-lembaga lokal yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan belajar anak yang rawan putus sekolah.
2. Otonomi dan fleksibilitas sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional menyediakan pendidikan alternatif untuk anak yang tidak putus sekolah. Adapun program yang dilakukan saat ini untuk mengatasi anak putus sekolah yaitu dengan mengikuti Program kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang terdiri dari paket A bagi anak yang tidak tamat SD, paket B bagi yang tidak tamat SMP dan paket C untuk yang tidak tamat SMA. Pendidikan kesetaraan ini ditunjukkan untuk menunjang penuntasaan wajib Sembilan Tahun serta memperluas akses pendidikan menengah yang menekankan kepada ketrampilan fungsional dan kepribadian profesional. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pada jalur pendidikan non formal.

2.6 Kemiskinan

2.6.1 Pengertian Kemiskinan

Siagian (2012:3) Untuk memahami masalah kemiskinan, kita perlu memamandang kemiskinan itu dari dua aspek, yakni kemiskinan sebagai suatu kondisi dan kemiskinan sebagai suatu proses. Sebagai suatu kondisi, kemiskinan adalah suatu fakta dimana seseorang atau kelompok orang hidup dibawah atau lebih rendah dari kondisi hidup layak sebagai manusia disebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sementara sebagai suatu proses, kemiskinan merupakan proses menurunnya daya dukung terhadap hidup seseorang atau sekelompok orang sehingga pada gilirannya ia atau kelompok tersebut tidak ampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak pula mampu mencapai taraf hidup yang dianggap layak sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia. Konsep daya dukung dalam kaittanya dengan kehidupan manusia menunjukkan bahwa kondisi kehidupan yang dihadapi dan sedang dijalani manusia merupakan produk dari proses dimana dalam proses itu terlibat berbagai unsur.

2.6.2 Kemiskinan Masyarakat Pesisir

Arif Satria (2009:24) berdasarkan data BPS 2002 yang diolah oleh SMERU 2003 menyebutkan bahwa sebesar 32,14 persen dari 16,4 jiwa masyarakat pesisir yang masih hidup di 8.090 desa ternyata berada dibawah garis kemiskinan.

Menurut Arif Satria (2009:25) berdasarkan faktor-faktor penyebab kemiskinan, kemiskinan masyarakat pesisir dapat dibagi menjadi tiga macam, kemiskinan struktural, kemiskinan kultural, dan kemiskinan alamiah. Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang disebabkan karena struktur ekonomi, struktur sosial, dan struktur politik yang tidak kondusif bagi peningkatan kesejahteraan pesisir. Aliran struktural selalu menganggap bahwa faktor eksternal lah yang menyebabkan kemiskinan pesisir. Jadi menurut aliran ini masyarakat pesisir miskin bukan karena faktor budaya atau terbatasnya modal, melainkan karena faktor eksternal yang menghambat mobilitas vertikal pesisir.

Faktor eksternal tersebut berjenjang, baik pada tingkat mikro desa, masih ditemukan sejumlah pola hubungan patron-klien yang bersifat asimetris, yakni suatu pola hubungan transfer surplus dari nelayan ke patron. Sementara itu, pada tingkat makro struktural, belum adanya dukungan politik terhadap pembangunan kelautan dan perikanan sehingga sektor tersebut tidak mampu berkembang sebagaimana sektor-sektor lainnya.

Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang disebabkan faktor budaya, seperti kemalasan, cara pikir fatalistik, dan rendahnya etos kewirausahaan. Pada aliran ini dikatakan bahwa kemiskinan disebabkan karena faktor internal masyarakat. Kemiskinan masyarakat pesisir terjadi sebagai akibat dari faktor budaya (keterbatasan modal), dan teknologi, keterbatasan manajemen, dan kondisi sumber daya alam. Umumnya kemiskinan tipe ini disebut dengan kemiskinan kultural dan kemiskinan alamiah. Karena itu, aliran ini selalu sarat dengan proposal modernisasi nelayan, bahwa sudah sepatutnya masyarakat pesisir

mengubah budayanya, meningkatkan kapasitas teknologinya, dan memperbaiki sistem usahanya.

Ketiga tipe kemiskinan tersebut terkait satu dengan yang lain. Misalnya, kemiskinan kultural dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, padahal mereka sebelumnya juga memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan. Keterbatasan memperoleh pendidikan terjadi karena ketidakmerataan pembangunan. Begitu pula mereka miskin karena tidak punya modal. Hal ini juga disebabkan karena keterbatasan mereka untuk mengakses ke lembaga permodalan, baik bank maupun lembaga non bank. Keterbatasan akses tidak semata karena faktor geografis mengingat wilayah pesisir relatif jauh dari perkotaan, tetapi juga karena kebijakan perbankan yang melihat kegiatan perikanan sebagai kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian dan resiko.

Selain pertimbangan resiko dan sifat usaha yang musiman, sebagian besar pelaku ekonomi pada sektor ini juga tergolong dalam pengusaha dengan skala-skala ekonomi rendah dan tidak memiliki asset dalam jumlah berarti. Kondisi ini menyebabkan mereka tersisih dari jangkauan lembaga perbankan yang masih mendasarkan pada ketersediaan jaminan dan bukan kelayakan usaha dalam penyaluran dananya. Artinya, ketidakberdayaan masyarakat pesisir juga dipengaruhi oleh situasi yang tidak dapat mereka kendalikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

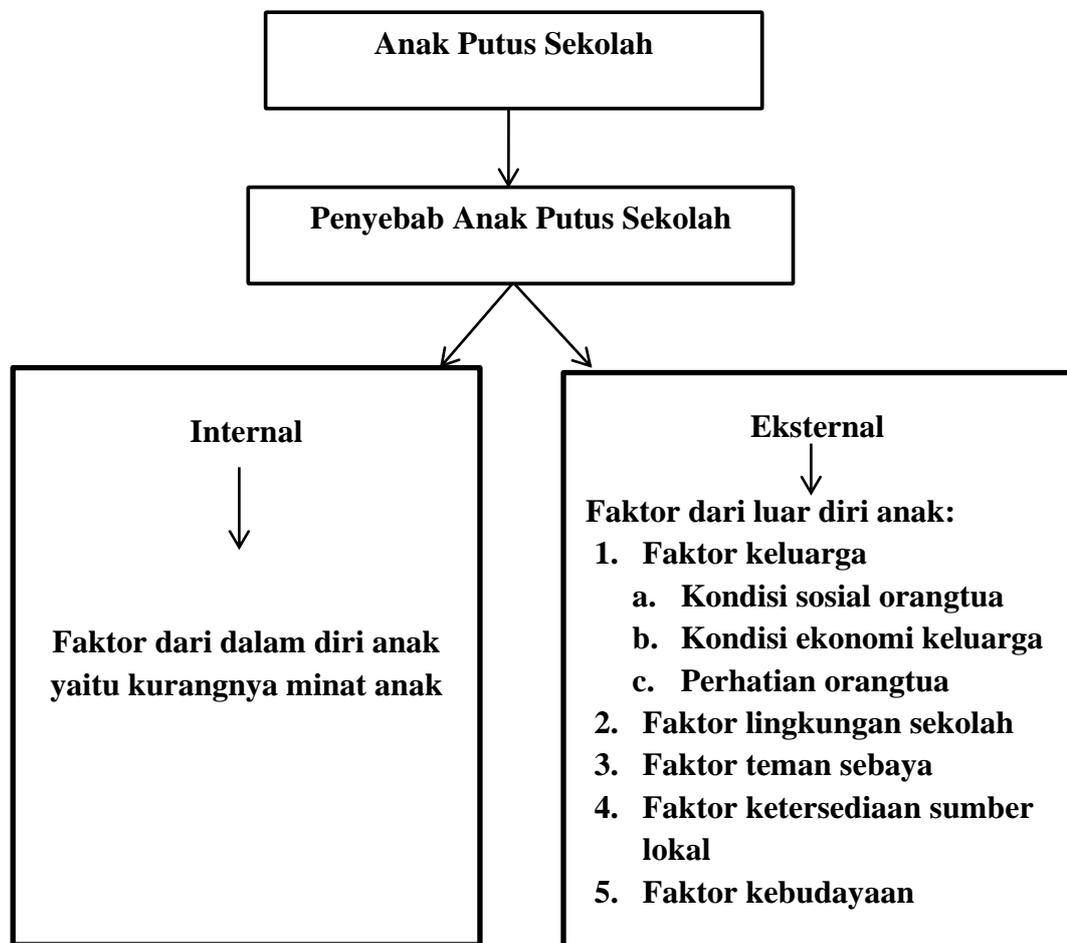
Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu: data deskriptif kualitatif dapat dilihat sebagai indikator bagi norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuatan sosial lainnya yang menyebabkan atau perilaku manusia. (dalam Furchan,1992).

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif pendekatan analisis kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu dan sekelompok orang. (dalam Maleong, 2006)

Pendekatan analisis kualitatif ini dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep sebagai hasil penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Peneliti

3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah sebagai ide-ide, penggambaran hal-hal atau benda-benda, gejala sosial yang dinyatakan didalam istilah atau kata konsep terbentuk dengan gejala interaksi digandalisasi. Adapun definisi konsepnya adalah sebagai berikut:

- a. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak-anak yang masih dalam kandungan. Anak merupakan bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peranan strategis dan mempunyai

ciri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial.

- b. Anak putus sekolah adalah masalah yang sering dihadapi anak ketika tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem

3.4 Kategorisasi

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Penyebab Anak Putus Sekolah	<p><u>Faktor intern:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor dari dalam diri anak yaitu kurangnya minat anak <p><u>Faktor ekstern:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor dari luar diri anak • Faktor keluarga <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sosial orangtua - Kondisi ekonomi keluarga - Perhatian orangtua • Faktor lingkungan sekolah • Faktor teman sebaya • Faktor ketersediaan sumber lokal • Faktor kebudayaan

(Sumber : Hasil Olahan,2020)

Tabel 3.1 Kategorisasi

3.5 Informan dan Narasumber

Teknik penelitian informan yang dilakukan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 300)

teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Informan (narasumber) peneliti adalah yang memiliki informan mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai objek penelitian yang diteliti.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang-orang yang mengetahui dengan baik dan banyak tentang informasi yang terkait dengan masalah penelitian dan juga orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (dalam Sugiyono, 2012).

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru = 1 orang
- b. Anak = 3 orang
- c. Orang tua = 2 orang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryani dalam Siagian (2011:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2012)

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (dalam Sugiyono, 2012). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipasi adalah merupakan suatu observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sementara dalam observasi non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan (dalam Sukamadinata, 2007).

b. Wawancara

Menurut Moleong (2006:29) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden merumuskan buah pikir

atau peranannya yang tepat. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan analisis penyebab anak putus sekolah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam menganalisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informasi dideskriptifkan secara menyeluruh yang bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan Sugiyono (2012:244-245).

Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik data analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana diajukan oleh mile dan huberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi Hiberman & Miles (dalam buku Sugiyono 2012).

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alamiah yang beris tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan informan.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012) data yang akan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat standar elektronik seperti komputer mini dengan memberi aspek-aspek tertentu.

Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data yang ada dilapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian mulai memfokuskan wilayah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan data atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang

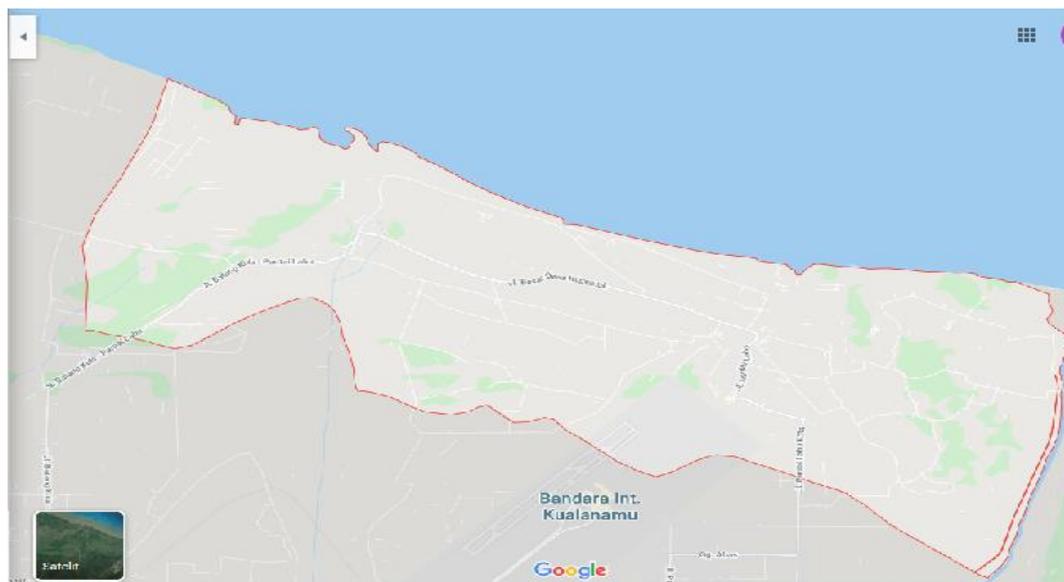
terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilakukan sampai dengan selesai.



Gambar 3.2 Peta Kecamatan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang



Gambar 3.3 Peta Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga memberikan jawaban yang jelas tentang Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

4.1.1 Geografis dan Fisik Wilayah Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu

Kabupaten Deli Serdang

Desa Tengah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada diantara 2°57.- 3°16' Lintang Utara dan antara 98°33'- 99°27' Bujur Timur, merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palong Pasifik Barat dengan luas wilayah 2497,72 Km² dari luas Propinsi Sumatera Utara, dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Sumatera
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Langkat

Kabupaten Deli Serdang secara geografis terletak pada wilayah pengembangan Pantai Timur Sumatera Utara serta memiliki topografi, kontur dan

iklim yang bervariasi . Kawasan hulu konturnya mulai bergelombang dan terjal, berhawa tropis pegunungan, kawasan dataran rendah yang landai sementara kawasan pantai berhawa tropis pegunungan. Sementara itu, dilihat dari kemiringan lahan, Kabupaten Deli Serdang dibedakan atas:

Dataran Pantai \pm 63.002 Ha (26.30%) terdiri dari 4 kecamatan (Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan dan Pantai Labu). Jumlah Desa sebanyak 64 Desa/ Kelurahan dengan panjang pantai 65 km. Potensi utama adalah Pertanian Pangan, Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar, Perikanan Laut, Pertambakan, Perternakan unggas, dan Pariwisata.

Dataran Rendah \pm 68.965 Ha (28.80%) terdiri dari 11 kecamatan (Sunggal, Pancur Batu, Namorambe, Deli Tua, Batang Kuis, Tanjung Morawa, Patumbak, Lubuk Pakam, Beringin, Pagar Merbau, dan Galang) dengan jumlah desa sebanyak 197desa/ kelurahan Potensi Utama adalah Pertanian Pangan, Perkebunan Besar, Perkebunan Rakyat, Perternakan, Industri, Perdagangan dan Perikanan Darat.

Dataran Pegunungan \pm 11.970 Ha (44.90%) terdiri dari 7 kecamatan (Kutalimbaru, Sibolangit, Biru-biru, STMHilir, STM Hulu, Gunung Meriah, Bangun Purba) dengan jumlah desa sebanyak 133 desa. Potensi Utama adalah Pertanian Rakyat, Perkebunan, dan perternakan.

4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang berjumlah sebanyak 990 Jiwa yang terdiri dari 516 laki-laki dan 474 Wanita yang kepadatan penduduk nya yaitu 825 jiwa/km². Sebagian penduduk bekerja pada sektor pertanian.

4.1.3 Jenis Tanah

Tanah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yaitu tanah liat dan tanah pasir

4.1.4 Kepercayaan dan Sikap-Sikap

Agama yang dianut masyarakat Desa Tengah adalah agama Islam. Nilai yang dominan di masyarakat ini adalah nilai Gotong royong selain itu dalam mengambil keputusan masyarakat menggunakan asas musyawarah dan mufakat dalam meningkatkan kemajuan Desa ini.

4.1.5 Pendidikan

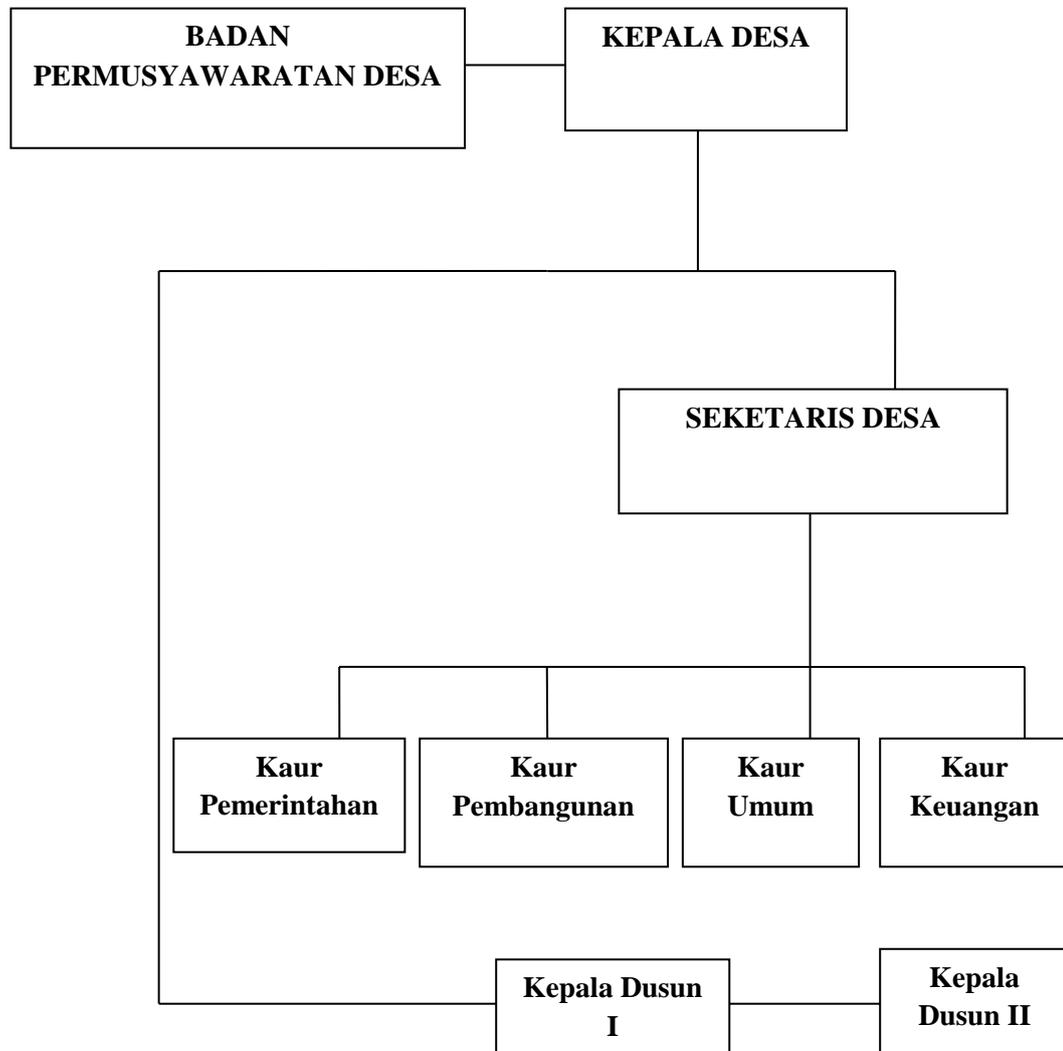
Pendidikan di desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yaitu masih rendah hanya sebatas tamat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Periantama, dan sedikit yang tamat Sekolah Menengah Atas.

4.1.6 Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Tengah yaitu Bercocok Tanam dan sebagian juga menjadi kuli serabutan.

4.1.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tengah Kecamatan Pantai

Labu Kabupaten Deli Serdang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tengah

Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

4.1.8 Susunan Pembagian Tugas dan Fungsi Kantor Kepala Desa Tengah Kabupaten Deli Serdang

1. Badan Permusyawaratan Desa

Memiliki Tugas, Yaitu : Menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat

Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Yaitu:

1. Membahas rancangan peraturan desa bersama Kepala Desa
2. Melaksanakan Pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa
3. Mengusulkan Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa
4. Membentuk Panitia Pemilihan Kepala Desa
5. Mengggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

2. Kepala Desa

Memiliki Tugas, Yaitu : Menyelenggarakan Pemerintahan Desa melaksanakan Pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan

Fungsi Kepala Desa Yaitu:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata prja Pemerintahan, Penetapan Peraturan Desa, Pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan

upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan pengelolaan wilayah.

2. Melakukan Pembangunan seperti pembangunan sarana prasarana perDesaan dan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan
3. Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan
4. Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

3. Seketaris Desa

Memiliki tugas, yaitu: Membantu kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi Sekretaris Desa:

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, peyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset, investasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.

3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat Desa, BPD didalam lembaga pemerintahan di Desa lainnya.

Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran dan pendapatan dan belanja Desa, menginventaris Desa dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan.

4. Kepala Seksi Pemerintahan

Memiliki tugas, yaitu: Membantu kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi Kepala Pemerintahan:

1. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perDesaan dan pembangunan bidang pendidikan.
2. Melaksanakan tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
3. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi Desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, pendataan dan pengelolaan profil Desa.

5. Kepala Urusan Pembangunan

Memiliki tugas, yaitu: Membantu sekretaris Desa dalam urusan perencanaan pembangunan Desa dalam mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Pembangunan :

1. Menyusun rancangan pembangunan Desa yang telah disepakati dalam musyawarah dan rapat Desa.
2. Menyusun rancangan pembangunan prioritas Desa sebelum musyawarah Desa.
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pemimpin

6. Kepala Urusan Umum

Kepala urusan umum memiliki fungsi :

1. melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

7. Kaur Keuangan

Memiliki tugas, yaitu: Membantu sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Administrasi dan Keuangan:

1. Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan.

2. Pengurusan administrasi penghasilan kepala Desa, perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan Desa.
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

8. Kepala Dusun

Memiliki tugas, yaitu: Membantu kepala Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Kepala Dusun

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya.
2. Membantu kepala Desa dalam kegiatan penyuluhan, pembinaan dan kerukunan warga di wilayah kerjanya.
3. Melaksanakan keputusan dari kebijaksanaan Kepala Desa di wilayah kerjanya.

4.1.9 Analisis Data Wawancara

Berikut ini akan dideskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan, yang mana informan dalam penelitian ini ialah dipilih karena sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan.

PERSONALITI NARASUMBER I

Nama : Rohayati
Usia : 48 Tahun
Jabatan : Guru
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan



Gambar 4.2 Foto Dengan Guru Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu

Ibu Rohayati adalah seorang guru SD di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Saat diwawancarai, peneliti menanyakan apakah di sekolah ini banyak anak yang putus sekolah. Ibu Rohayati mengatakan bahwa ada anak putus sekolah, dan tidak menamatkan Sekolah Dasarnya dari kelas 6.

Penyebab anak putus sekolah dikarenakan malas, tidak ada dukungan orang tua serta faktor ekonomi.

“Ada, yang gak tamat dari kelas 6. Penyebabnya malas, tidak ada dukungan orang tua, ekonomi.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020)

Peneliti kemudian menanyakan apa penyebab anak tersebut putus sekolah, kemudian Ibu Rohayati menyatakan bahwa penyebab anak tersebut putus sekolah adalah faktor lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rohayati:

“Pengaruh lingkungan, beberapa anak yang putus sekolah kadang mengajak teman nya untuk bermain akibatnya temannya sering bolos sekolah dan lama- lama berhenti , mereka asyik bermain bersama” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020)

Peneliti bertanya apa yang membuat anak tidak minat untuk sekolah. kemudian Ibu Rohayati menyatakan anak tidak minat untuk bersekolah karena pengaruh lingkungan, menghisap lem, dan ikut kawan. Jadi anak yang putus sekolah tersebut mencari uang hanya untuk menghisap lem. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rohayati:

“Pengaruh lingkungan, menghisap lem, terikut kawan. Jadi mencari uang hanya untuk menghisap lem, mangkanya keinginan untuk bersekolah itu sudah tidak ada lagi .” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

Peneliti menanyakan kembali bagaimana kondisi ekonomi keluarga anak yang putus sekolah tersebut, kemudian Ibu Rohayati menyatakan kondisi keluarga anak yang putus sekolah itu sangat sederhana, contohnya faktor ekonomi ke-2

orang tua merantau ke Malaysia untuk mencari uang, alhasil sang anak terbengkalai sehingga sang anak dititipkan kepada saudara terdekat seperti paman, bibik, dan atok mereka. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rohayati:

“Sangat sederhana, contohnya faktor ekonomi ke-2 orang tua merantau ke Malaysia cari uang, sang anak terbengkalai dan dititipkan uang, jadi sang anak dititipkan kepada sodara terdekat seperti paman, bibik, dan atok mereka, terkadang anak gak sarapan/ makan saat sekolah. Atau dengan kata lain mereka gak terurus dengan baik ” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

Peneliti juga menanyakan apakah ada upaya dari pihak sekolah untuk lebih memahami mengapa anak tersebut putus sekolah seperti datang kerumah keluarga anak tersebut, Ibu Rohayati menjelaskan ada upaya untuk kunjungan kerumah anak tersebut, dan menanyakan kepada pihak keluarga kenapa anak ini tidak sekolah. Jawabannya pihak keluarga anak tersebut mengatakan bahwa untuk biaya makan saja susah, dan terkadang tidak mendapat kiriman uang dari orang tua mereka yang bekerja di Malaysia. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rohayati:

“Ada kunjungan kerumah, dan menanyakan kepada pihak keluarga kenapa anak ini tidak sekolah. Jawabannya, mau makan aja susah, tidak dapat dikirim dari orang tua yang bekerja di Malaysia, bagaimana untuk biaya sekolah lagi .”(Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

Peneliti menanyakan kembali apakah ada upaya dari pihak sekolah agar anak yang putus sekolah ini berkurang, Ibu Rohayati mengatakan ada upaya dari pihak sekolah seperti memberikan baju gratis dan mengusulkan pada pemerintah

setempat agar sang anak mendapatkan kartu Indonesia Pintar dan bantuan. Selama ada Kartu Indonesia Pintar sudah berkurang, karena kalau sang anak tidak sekolah bantuan dana tersebut tidaklah cair ataupun keluar jadi pihak sekolah terus mengusahakan. Akan tetapi pada faktanya sang anak sekolah seminggu sekali/ datang sekolah hanya agar dana tersebut keluar cair. Mayoritas pekerjaan orang tua adalah Petani dilingkungan. Kemudian ditambah lagi memang niat sang anak untuk bersekolah sangatlah rendah dikarenakan faktor lingkungan dan orang tua juga memiliki peran untuk sekolah akan tetapi orang tua sudah lelah akan hal itu dikarenakan dari anaknya yang tidak memiliki kemauan. Dan apa bila anak tersebut wanita, maka mindset prinsip orang tua di Desa ini tidak usah sekolah nanti juga menikah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rohayati:

“Contohnya : memberikan baju gratis dan mengusulkan pada pemerintah setempat agar sang anak mendapatkan kartu Indonesia Pintar dan bantuan. Selama ada Kartu Indonesia Pintar sudah berkurang, karna kalau sang anak tidak sekolah bantuan dana tersebut tidaklah cair ataupun keluar jadi pihak sekolah terus mengusahakan. Akan tetapi sang anak sekolah seminggu sekali/ datang sekolah hanya agar dana tersebut keluar cair. Seperti mereka hanya ingin dana tersebut cair tapi keinginan untuk sekolah memang tidak ada. Mayoritas pekerjaan orang tua : Petani dilingkungan. Memang niat sang anak untuk bersekolah sangatlah rendah dikarenakan faktor lingkungan dan orang tua juga memiliki peran untuk sekolah akan tetapi orang tua sudah capek akan hal itu memang dari anaknya yang tidak memiliki kemauan. Dan apa bila anak tersebut wanita ke-2 orang tua hanya berpikiran anaknya tersebut yang wanita sudah besar sama orang lain/ suaminya,

berarti mainset orang tua disana sudah besar nikah dan dan dilepas saja, dan menjadi tanggung jawab pasangannya, tidak mau lagi menanggung beban dan orang tua sudah lepas tangan.Selain ini banyak yang menikah muda di Desa ini, dibawah umur 14, 15 tahun, dan mereka bangga terhadap diri sendiri.Prinsip orang tua di Desa ini gak usah sekolah nanti juga nikah.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

PERSONALITI NARASUMBER II

Nama : Edi Syahputra (putus sekolah kelas 4 SD)

Usia : 11 Tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki



Gambar 4.3 Foto Dengan Anak Putus Sekolah Bernama Edi

Edi Syahputra merupakan anak yang beragama Islam dan sudah putus Sekolah sejak dibangku kelas 4 SD. Ia memutuskan untuk putus sekolah dikarenakan memang sudah tidak mau bersekolah lagi.

“memang aku gak mau sekolah lagi bang, mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah tidak bisa saya mengerti.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

Peneliti juga menanyakan apakah setelah putus sekolah Edi Syahputra bekerja atau memiliki kegiatan lain, Edi Syahputra menjawab bahwa ia bekerja bekerja mengangon lembu orang yang banyaknya 11 ekor, dan jadwal mengangonnya jam setengah 3 siang dan kembali kerumah setengah 6 sore.

“Ia, bekerja mengangon lembu orang yang banyaknya 11 ekor, jadwal mengangonnya jam setengah 3 siang dan kembali setengah 6 sore.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

Peneliti juga menanyakan berapa penghasilan Edi Syahputra dari bekerja sebagai pengangon lembu ini, kemudian Edia Syahputra menjawab ia menghasilkan upah sekitar 50 ribu hingga 60 ribu perminggu, namun penghasilan tersebut belum tetap.

“ Upah yang saya terima dari mengangon lembu tidak tentu kadang perminggu bisa 50 ribu s/d 60 ribu, tergantung dari berapa upah yang diberikan oleh yang punya lembu.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

PERSONALITI NARASUMBER III

Nama : Evan Syahputra (Putus Sekolah kelas 1 SD)
Usia : 7 Tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki



Gambar 4.4 Foto Dengan Anak Putus Sekolah Bernama Evan

Evan Syahputra merupakan adik dari Edi Syahputra, ia sudah putus sekolah sejak kelas 1 SD. Penyebabnya adalah dikarenakan tidak ada biaya, kemudian ia dan abangnya hanya mempunyai seorang Ibu yang bekerja sebagai buruh serabutan dan tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya sehingga anak

tersebut putus sekolah. Akibat dari kondisi tersebut lama kelamaan minat anak tersebut sudah tidak ada lagi untuk bersekolah.

“Dikarenakan tidak ada biaya, kondisi sosial ekonominya sangat memprihatinkan orang tua yang hanya tinggal Ibu sebagai buruh serabutan tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya sehingga anak tersebut putus sekolah. Dan kelamaan tidak sekolah minat anak tersebut sudah tidak ada lagi untuk sekolah, dengan alasan menunggu abang pulang dari Malaysia baru mau sekolah, akan tetapi tidak ada kejelasan dari abangnya tersebut, abangnya sebagai tukang bangunan, abangnya sudah lama tidak ada kabar tentang keberadaannya di negeri jiran Malaysia” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

Peneliti kembali menanyakan apakah Evan Syahputra setelah putus sekolah melakukan kegiatan lain seperti bekerja apa tidak, kemudian ia menjawab tidak bekerja dan ia dirumah saja, terkadang juga bermain dengan teman-temannya, dikarenakan masih kecil dan belum kuat untuk bekerja sehingga tidak ia memiliki penghasilan.

PERSONALITI NARASUMBER IV

Nama : Putri Hartika (putus sekolah SMA kelas 1)
 Usia : 16 Tahun
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan



Gambar 4.5 Foto Dengan Anak Putus Sekolah Bernama Putri Hartika

Putri Hartika adalah perempuan yang putus sekolah di waktu masih duduk di Kelas 1 SMA, penyebab utama ia putus sekolah adalah terkendala dari segi biaya dikarenakan orang tuanya hanya buruh serabutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Hartika:

“Sebabnya karena biaya dan kondisi sosial yang tidak cukup, sangat kekurangan. Ibu sebagai ibu rumah tangga dan suami sebagai buruh serabutan.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

Peneliti juga menanyakan apa pekerjaan Putri Hartika setelah putus sekolah, ia mengatakan ia sekarang bekerja di Pabrik Wallet daerah Batang Kuis dan berpenghasilan hanya 240 ribu perminggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Hartika:

“Ia, saya bekerja disalah satu Pabrik Wallet di daerah Batang Kuis lebih kurang 3 bulan, ia bekerja disana setelah putus sekolah. Penghasilannya hanya 240 ribu perminggu. Saya sebenarnya sangat berharap bisa sekolah lagi namun kondisi ekonomi yang tak mengizinkan maka saya memutuskan untuk berhenti sekolah saja, dan membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan terkadang saya juga malu jika saya berjumpa dengan teman-teman sekolah saya yang dulu. Dan saya juga rindu belajar dan bermain dengan teman-teman di sekolah.(Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

Informan Tambahan V

Nama : Rohayati
Usia : 48 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga sekaligus kepala rumah tangga
Pendidikan Terakhir : SD
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan



**Gambar 4.6 Foto Dengan Anak Putus Sekolah Evan Dan Edi Serta
Orang Tua**

Ibu Rohayati adalah orang tua dari Evan Syahputra dan Edi Syahputra. Ibu Rohayati merupakan seorang Ibu Rumah Tangga sekaligus menjadi Kepala Rumah Tangga. Ibu Rohayati memiliki seorang anak yang bekerja di Malaysia yang sesekali bisa membantu perekonomian Ibu Rohayati. Peneliti menanyakan apa pekerjaan Ibu Rohayati sehari-hari, Ibu Rohayati menyatakan bahwa ia bekerja hanya sebagai pengetek padi setelah dipanen, yang mana pekerjaan itu adalah pekerjaan musiman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohayati:

“ Saya biasanya mengambil upahan ngetek padi setelah dipanen (sisa padi diayak) dan ini merupakan kerjaan musiman, Hanya ketika ada yang menanam padi saja. ” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

Peneliti juga menanyakan berapa penghasilan Ibu Rohayati dari hasil pekerjaannya itu. Kemudian Ibu Rohayati menyatakan ia berpenghasilan sekitar 30 ribu sampai 40 ribu.

“ Upah yang saya terima dari Mengetek padi ini berkisar 30 s/d 40 ribu, tergantung berapa banyak saya mampu mengetek padinya” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020)

Peneliti juga menanyakan apakah penyebab anak Ibu putus sekolah, kemudian beliau menjawab bahwa kurangnya minat anak dan keterbatasan biaya dan kondisi sosial yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohayati:

“ Adapun yang menjadi faktor anak saya putus sekolah antara lain yaitu kurangnya minat anak dan keterbatasan biaya dan kondisi sosial yang sangat memprihatinkan.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020)

Peneliti juga menanyakan apa kegiatan anak Ibu Rohayati setelah putus sekolah, Ibu Rohayati menyatakan bahwa kegiatan anaknya setelah putus sekolah yaitu membantu Ibu dan mengangon lembu demi menambah biaya hidup. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohayati:

“ Adapun kegiatan anak-anak setelah putus sekolah yaitu membantu Ibu mengetek padi dan mengangon lembu demi menambah biaya hidup.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020)

Peneliti juga menanyakan apakah tidak ada bantuan/upaya dari pihak sekolah agar anak Ibu tetap bersekolah, kemudian Ibu Rohayati menjelaskan

bahwa selama ini sebenarnya keluarga Ibu Rohayati sudah mendapatkan bantuan PKH sebesar 650 ribu, bantuan tersebut sangat membantu untuk baju dan perlengkapan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohayati:

“Ibu mendapat bantuan PKH sebesar 650 ribu, sangat membantu untuk baju dan perlengkapan sekolah, sedangkan untuk jajan dan yang lain nya masih kurang memadai.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

PERSONALITI NARASUMBER VI

Nama : Samiati
Usia : 37 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga.
Pendidikan Terakhir : SD
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan



Gambar 4.7 Foto Dengan Orang Tua Dari Putri Hartika

Ibu Samiati adalah orang tua dari Putri Hartika, Ibu Samiati berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dan tidak bekerja. Ibu Samiati mengatakan bahwa alasan anaknya putus sekolah adalah karena kondisi sosial tidak mendukung, kemudian karena jarak yang harus ditempuh anaknya ke sekolah lumayan jauh.

“Kondisi Ekonomi yang tidak mendukung, serta jarak yang jauh dari rumah ke sekolah yang jauh.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020). Peneliti juga menanyakan apakah kegiatan anaknya setelah putus sekolah, Ibu Samiati menjawab dulu setelah putus sekolah anaknya hanya membantu pekerjaan Ibu Samiati dirumah, namun sekarang seperti diketahui bahwa Putri Hartika sudah bekerja sebagai buruh pabrik di Pabrik Sarang Burung Wallet untuk membantu perekonomian keluarga mereka. “membantu pekerjaan Ibu/ Orang Tua dirumah.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020). Peneliti juga menanyakan apakah dahulu pihak sekolah anaknya ada memberi bantuan/upaya agar anak Ibu Samiati tetap bersekolah, kemudian Ibu Samiati menjawab bahwasannya dari pihak sekolah anaknya tidak ada bantuan sama sekali. “Dari pihak sekolah tidak ada bantuan sama sekali, maka dari itu dengan berat hati anak saya berhenti sekolah.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2020).

4.2 Pembahasan

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya (Ary H. Gunawan 2010:18). Peningkatan jumlah anak putus sekolah merupakan suatu hal yang harus ditanggapi secara serius oleh pemerintah maupun pihak-pihak lain. Anak

putus sekolah merupakan keterlantaran sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Adapun faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

4.2.1 Faktor Dari Dalam Diri Anak (Faktor Intern)

Faktor dalam diri anak merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri. Anak merupakan individu yang bisa berpikir dalam mengambil keputusan. Keterbatasan pemikiran anak terhadap suatu masalah dan resiko dari masalah tersebut menyebabkan anak cenderung berpikiran pendek dalam pengambilan keputusan. Keputusan untuk berhenti sekolah cenderung diambil anak karena mengalami permasalahan dan pertentangan pemikiran untuk bersekolah tanpa mempertimbangkan resiko yang akan didapatkannya. Keputusan untuk berhenti dari bersekolah dapat juga dipengaruhi oleh prestasi anak belajar maupun karena tidak naik kelasnya anak dan juga karena tenaga pengajarnya yang kurang berkualitas dan suka marah akibat tidak selesainya tugas dari anak-anak yang dapat mengganggu mental anak akan mengulang pelajaran tersebut dan berusaha memperbaiki diri atau anak tersebut akan meninggalkan pelajarannya dan memutuskan untuk berhenti bersekolah.

Hal lain yang menjelaskan tentang minat belajar siswa, dikemukakan oleh Ginting (2014) yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil dari

berbagai upaya dan daya yang tercerminkan dari prestasi. Kuat dan lemahnya partisipasi belajar yang dilakukan oleh siswa dalam belajar bergantung seberapa kuat minatnya dalam belajar. Semakin kuat minat anak belajar tentu semakin kuat minat anak belajar tentu semakin kuat pula upaya dan daya yang dikerahkan untuk berpartisipasi dalam belajar. Sebaliknya, lemahnya minat anak akan melemahkan upaya dan daya untuk belajar.

Hal tersebut terlihat dalam penelitian pada informan I yaitu bahwa keputusan berhenti dari sekolah merupakan keputusan dari dirinya sendiri. Hal tersebut disebabkan karena rasa malasnya dalam mengerjakan setiap pekerjaan rumah PR yang mengakibatkan ia terkena hukuman dan juga kena marah dari gurunya. Awalnya dia menganggapnya hal biasa namun karena rasa malasnya untuk belajar menjadikan ia sering terkena marah dan hukuman sehingga lama-kelamaan mengakibatkan psikologinya menjadi terganggu sehingga membuat keesokan harinya malas untuk bersekolah. Akhirnya ia mendapat surat panggilan orangtua sebanyak tiga kali namun ia tetap tidak memperdulikan akibat rasa trauma terhadap gurunya dan akhirnya pihak sekolah melakukan pemecatan. Ia juga mengatakan ia tidak mau lagi bersekolah.

Informan II putus sekolah karena memilih rasa malas yang sangat tinggi. Kurangnya minat anak dalam belajar, tidak mengerjakan tugas rumah, bolos sekolah, bahkan tidak mengikuti ujian sekolah. Surat panggilan tersebut disampaikan oleh gurunya melalui utusan kepala sekolah kepada tantenya. Tantenya memenuhi panggilan tersebut karena ingin tahu kenapa ia mendapat surat panggilan. Setelah tantenya mengetahui semua tingkah laku selama

bersekolah. Tantenya akhirnya menjumpainya dan akhirnya ia mengakui semua perbuatan yang telah dilakukannya selama ini dan ia mengatakan bahwa ia tidak akan melanjutkan sekolahnya dan ia ingin bekerja. Tantenya memberitahukan tersebut kepada orang tuanya dan kabar tersebut sangat mengecewakan orangtuanya namun ia juga mengaku didepan orangtuanya dan ia juga mengatakan tidak akan melanjutkan sekolahnya lagi.

Informan Tambahan I mengatakan anaknya putus sekolah karena rasa malas atau minatnya dalam mengerjakan tugas rumahnya yang mengakibatkan ia sering kena marah gurunya dan dihukum oleh gurunya karena tidak mengerjakan tugas. Kejadian tersebut menjadikannya mengalami gangguan psikologis dan mengakibatkan ia malas bersekolah dan akhirnya memutuskan untuk berhenti dari sekolah.

4.2.2 Faktor Dari Luar Diri Anak (Faktor Ekstern)

a. Keluarga

Anak putus sekolah dalam penelitian ini sebagian berasal dari kondisi ekonomi keluarga yang lemah namun ada juga bukan karena kondisi ekonomi yang lemah. Faktor ekonomi, kondisi sosial orang tua dan juga perhatian orangtua merupakan faktor yang paling dominan dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Kondisi sosial orangtua dapat menyebabkan anak putus sekolah yang meliputi tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orangtua. Dimana orangtua juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka sebagiann orang

tua juga berpikir tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi lebih baik bekerja.

2. Kondisi ekonomi juga tidak terlepas dari penyebab anak putus sekolah karena kemiskinan adalah faktor yang mendominasi terhambatnya siswa untuk mendapatkan pendidikan secara utuh. Hal ini dikarenakan orangtua siswa tidak mampu memberikan fasilitas lengkap kepada anaknya untuk bersekolah.
3. Informan meninggalkan bangku sekolahnya juga karena ada faktor kurangnya perhatian orangtua. Sibuknya orangtua bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian orangtua dan akhirnya ia tidak pernah mengerjakan tugas karena ia juga tidak pernah dimarahi oleh orangtuanya apabila tidak mengerjakan tugas dan orangtuanya juga jarang menyuruhnya untuk belajar pada malam hari.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi anak menjadi putus sekolah. Jelas terlihat dalam informan yaitu dimana ia putus sekolah karena metode mengajar gurunya yang selalu menghukum siswanya saat siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Hal ini tentunya akan mengganggu psikologis anak dan tentunya akan menjadikan minat anak belajar akan berkurang akibat rasa takut terhadap gurunya. Memang sangat jarang mengerjakan pekerjaan rumahnya namun setiap ia tidak mengerjakan tugasnya ia selalu mendapat hukuman dan mendapatkan marahan dari gurunya.

Sehingga lama-kelamaan mengganggu psikologis sehingga ia merasa trauma terhadap gurunya yang mengakibatkan ia memutuskan untuk berhenti dari sekolahnya, hal tersebut tidak berakhir sampai disitu, ia juga mengatakan tidak akan melanjutkan sekolahnya kembali karena ia mengalami rasa trauma yang tinggi terhadap guru pengajar disekolahnya.

c. Faktor Pengaruh Teman Sebaya

Faktor pengaruh teman sebaya lebih cepat mempengaruhi perilaku anak, karena teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan pergaulan anak sehari-hari. Jika anak bergaul dengan lingkungan yang baik, maka anak akan mengikuti perilaku tersebut namun sebaliknya, jika anak bergaul dengan perilaku yang buruk maka besar kemungkinan akan mengikuti perilaku yang kurang baik tersebut. Perilaku teman sebaya lebih mudah mempengaruhi anak juga disebabkan karena masih terbatasnya pemikiran anak untuk membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk, sehingga anak akan mengikuti perilaku yang membuatnya merasa senang dan nyaman tanpa mengetahui dampak dari perbuatan tersebut. beberapa ahli teori juga menyatakan bahwa budaya teman sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk menyepelkan nilai-nilai dan kendali orang tua terhadap mereka, selain itu, teman sebaya memperkenalkan anak kepada minuman keras, kenakalan serta bentuk-bentuk perilaku negatif yang lain (santrock, 2007).

Hal ini bisa kita lihat dalam penelitian bahwa informan putus sekolah sebagian besar juga diakibatkan karena pergaulannya yang kurang baik. Seringnya bolos sekolah bahkan ia tidak mengikuti ujian merupakan karena ia lebih memilih

teman-temannya dari pada sekolah. Teman merupakan tempat yang nyaman baginya. Ia bisa melakukan apa saja yang ia inginkan seperti bermain bilyard, memperoleh uang hasil keringat sendiri.

d. Faktor Ketersediaan Sumber lokal

Banyak orang tua yang memiliki ekonomi rendah sehingga harus bekerja serabutan, yang upah tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan hidup, mereka tidak memiliki lahan yang bisa digunakan untuk bercocok tanam, sehingga mereka harus menjadi kuli di sawah orang lain. Mereka mengatakan dalam memenuhi kebutuhan saja sangat sulit apalagi untuk biaya sekolah.

e. Faktor Kebudayaan

Faktor Kebudayaan juga menjadi bisa membuat anak membuat anak putus sekolah, hal ini dikarenakan pola hidup masyarakat yang tidak mementingkan pendidikan, contoh mereka lebih suka jika anak nya bekerja dari pada sekolah, karena mereka menganut sistem kehidupan zaman dahulu, jika mereka memiliki anak perempuan maka mereka akan menikahkan dia saja, agar mengurangi jumlah tanggungan dalam keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan:

1. Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang apabila dilihat dari faktor dari dalam diri anak, hal tersebut disebabkan karena rasa malasnya dalam mengerjakan setiap pekerjaan rumah PR yang mengakibatkan ia terkena hukuman dan juga kena marah dari gurunya. Awalnya dia menganggapnya hal biasa namun karena rasa malasmnya untuk belajar menjadikan ia sering terkena marah dan hukuman sehingga lama-kelamaan mengakibatkan psikologinya menjadi terganggu sehingga membuat keesokkan harinya malas untuk bersekolah. Kemudian kurangnya minat anak dalam belajar, tidak mengerjakan tugas rumah, bolos sekolah, bahkan tidak mengikuti ujian sekolah.
2. Faktor penyebab anak putus sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang apabila dilihat dari faktor dari luar diri anak, yaitu disebabkan oleh faktor ekonomi, kondisi sosial orang tua dan juga perhatian orangtua. Kondisi sosial orangtua dapat menyebabkan anak putus sekolah yang meliputi tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orangtua. Kondisi ekonomi juga tidak terlepas dari penyebab anak putus sekolah karena kemiskinan adalah faktor yang mendominasi terhambatnya siswa untuk mendapatkan pendidikan secara utuh. Hal ini dikarenakan orangtua siswa tidak mampu memberikan fasilitas lengkap kepada anaknya untuk bersekolah

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi para anak yang putus sekolah sebaiknya sebelum memutuskan untuk berhenti sekolah harus memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu dampak atau resiko yang akan di terima sebelum penyesalan terjadi belakangan.
2. Bagi orang tua anak agar lebih memotivasi anak untuk bersekolah. Disarankan kepada orang tua agar pemikiran yang selama ini dipercayai bahwa sekolah tidak penting dan tidak bisa keluar dari zona nyaman perlahan-lahan dihilangkan. Mulai tanamkan dalam diri anak bahwa pendidikan adalah hal yang penting untuk masa depannya dan juga orang tua hendaknya memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada anak agar ia lebih semangat lagi untuk sekolah.
3. Hendaknya pemerintah khususnya pemerintah Desa Tengah memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat terutama anak-anak yang kurang mampu tapi memiliki keinginan untuk bersekolah agar di bantu dan di perhatikan lagi. Karena anak merupakan aset bangsa yang harus di lindungi dan dijaga, karena mereka juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anwar, Hafid, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Dilengkapi Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: ALFABETA

Arief, Furchan. 2014. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rinekea Cipta

Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ihsan, Fuad, 2013. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta :RinekaCipta

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mudyahrdjo, Penja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta :RajaGrafindo Perkasa

Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Medan: Grasindo Mono

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyanto dan Abbas. 2001. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

Undang Nomor 24 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Jurnal

Merista Desiliani, dkk. 2016. Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Geo Edukasi*, Vol 5, No. 1, March 2016:16-21.

Skripsi

Dinda Ayu Fajrin. 2018. Identifikasi Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Medan: Universitas Sumatera Utara

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
SURAT MENYURAT**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ari Syahputra
Tempat Tanggal Lahir : Pangkalan Berandan, 04 Desember 1998
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Tanjung Pura
No.HP : 0821-6600-1287
Email : asyahputra774@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : SUYATNO
Ibu : SUTAMI

Riwayat Pendidikan :

	<u>Tamatan</u>
SD SWASTA Dharma Patra	2004-2010
SMP NEGERI 2 Babalan	2010-2013
SMA NEGERI 1 Babalan	2013-2016
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2016-2020

Pengalaman Organisasi :

1. HMJ IKS FISIP UMSU Kabid Kesekretariatan 2017-2018.

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TENGAH KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Daftar Wawancara/Instrumen Penelitian

Identitas Guru

Nama :

Usia :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Agama :

Jenis kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah di sekolah ini banyak anak yang putus sekolah?
2. Apa penyebab anak tersebut putus sekolah?
3. Apa yang membuat anak tidak minat untuk sekolah?
4. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anak yang putus sekolah tersebut?
5. Apakah ada faktor dari lingkungan sekolah yang membuat anak putus sekolah?
6. Apakah ada upaya dari pihak sekolah untuk lebih memahami mengapa anak tersebut putus sekolah? Seperti datang kerumah keluarga anak tersebut?
7. Apakah ada upaya dari pihak sekolah agar anak yang putus sekolah ini berkurang?

8. Jika anak putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi, apakah ada bantuan dari pihak sekolah agar mengupayakan anak tersebut tetap bersekolah?

Identitas Anak

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Agama :

Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Berapa usia anda?
2. Kelas berapa anda memilih untuk putus sekolah?
3. Apa penyebab anda putus sekolah?
4. Apakah anda juga bekerja?
5. Berapa penghasilan anda?

Identitas Orang Tua

Nama :

Usia :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Agama :

Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari?

2. Berapa penghasilan Bapak/Ibu sehari-hari?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anak Bapak/Ibu putus sekolah?
4. Apa penyebab anak Bapak/Ibu putus sekolah?
5. Apa kegiatan anak Bapak/Ibu setelah putus sekolah?
6. Apakah tidak ada bantuan /upaya dari pihak sekolah agar anak Bapak/Ibu tetap Bersekolah?



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 Desember 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARI Syahputra
N P M : 1603090022
Jurusan : ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 127..... sks, IP Kumulatif ..3.44

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Dusun Medan Dua Desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat	<u>Aec</u> <u>ny</u>
2	Peran Unit Pelayanan Teknis (LUPT) Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Dalam meningkatkan Pendapatan Kelompok Tuna Netra Di Kota Tebingtinggi Kelurahan Tambangan Kecamatan Babalng Hillr	X
3	Peran Petani Padi Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

PB : YURUSNA TANGUNG

Pemohon,

Medan, tgl. 18 Desember 2019

013

(..... ARI SYAHPUTRA)

Ketua,

abid d
(..... Myan ddrn s. fis rpp)

*) dilampirkan setelah judul ditandatangani oleh Ketua Jurusan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 09.013/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : 18 Desember 2019 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ARI SYAHPUTRA**
N P M : 1603090022
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TENGAH KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

Pembimbing : Dra. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP..

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 18 Desember 2020.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 24 Jumadil Akhir 1441 H
18 Februari 2020 M



Dekan
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Zhengui, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 21 Januari 2020.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ari Syahputra
N P M : 1603090022
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Dusun Medan Dua
Desa Teluk Meku Kecamatan Bahalan Kabupaten Langkat.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui.
Pembimbing
Dra. Hj. YURKHA TANJUNG, M.AP.

Pemohon,
ARI SYAHPUTRA

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 042/KEP/II.3-AU/UMSU-03/IF/2020

Program studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020
 Waktu : 09.15 WIB s/d. Selesai
 Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	MUHAMMAD IRSYAD	1603090024	Drs EFENDI AGUS, M.Si	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA NETRA DA TUNA DAKSA TEBING TINGGI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN PADANG HILIR
7	ARI SYAHPUTRA *	1603090022	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP	ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DUSUN MEDAN DUA DESA TELUK MEKU KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT
8					
9					
10					



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 188/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : -.-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 25 Jumadil Akhir 1441 H
19 Februari 2020 M

Kepada Yth : Kepala Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **ARI SYAHPUTRA**
N P M : 1603090022
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA
TENGAH KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI
SERDANG**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan


Dr. ARIEM SALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANTAI LABU
DESA TENGAH

Jln. Dusun I Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kode Pos : 20553

Nomor : 38 / 2020
Sifat : Penting
Lamp : Terlampir
Prihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian
Mahasiswa

Desa Tengah, 21 Februari 2020
Kepada Yth,-
Bapak Dekan
Bidang Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.
di-

T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat.

Menindak lanjuti Surat Dari Sekolah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan nomor surat : 188/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2020 ,Prihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa.Kami Dari Pemerintahan Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu, menyetujui dan menerima mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Atas Nama :

Nama : **ARI SYAHPUTRA**
NPM : 1603090022
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul : **ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TENGAH KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG.**

Untuk melaksanakan Penelitian di Desa Kami.

Demikian surat ini kami buat,atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DESA TENGAH
KEC. PANTAI LABU
IRWAN SYAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ARI Syahputra
 N P M : 1603090022
 Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : Analisis Penyebab Aniak Patus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantaci Labu Kabupaten Deli Serdang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6 Januari 2020	Bimbingan Proposal Skripsi	WA
2.	7 Januari 2020	Revisi Proposal	WA
3.	8 Januari 2020	Revisi Proposal	WA
4.	21 Januari 2020	Acc Proposal untuk Sempro	WA
5.	4 Februari 2020	Bimbingan Draft Wawancara	WA
6.	31/01-2020	Acc Draft wawancara	WA
7.	7/3-2020	Bimbingan Skripsi	WA
8.	9/3 2020	Acc Skripsi & Bimbingan Skripsi	WA
9.	9/3 2020	Acc Sidang Meja bunda (Skripsi).	WA

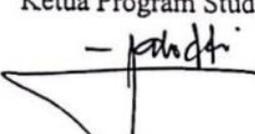
Medan, 9 Maret2020..

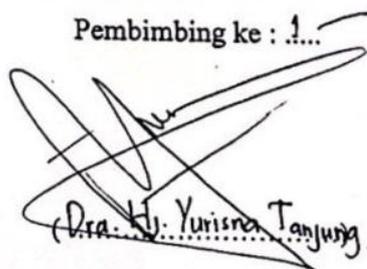
Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : 1...


 (Arifin Saleh, S.Sos, M.SP. Dr)


 (Mujahiddin, S.Sos, M.SP. H)


 (Dra. H. Yurisma Tanjung, M. AP)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6616450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

la menjawab surat ini agar disebutkan
mer dan tanggalnya

SK-6

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan. Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

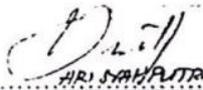
Nama lengkap : ARI SYAHPUTRA
N P M : 1603090022
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Alamat rumah : Jl. TANJUNG PURA CG. RAJIN PANGKALAN
BERAINDAU Telp : 0821 66001287

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap - 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap - 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap - 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap - 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap - 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap - 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap - 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap - 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kempri, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap - 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Terlampir Photocopy KTP ukuran A4 sebanyak = 2 lembar

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Pemohon,


(.....ARI SYAHPUTRA.....)

Disetujui oleh ;

Medan,20..... Medan,20.....

Dekan,

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP)

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : ARI SYAHPUTRA
Tempat, tgl. lahir : PANGKALAN BERANDAN, 04 DESEMBER 1998
Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Idak Kawin
N P M : 1603090022
Alamat Rumah : Jl. TANJUNG PURA GG. RAJIN PANGKALAN BERANDAN
..... Telp/HP. 0821 6600 1287
Pekerjaan/Instansi :
Alamat Kantor :
..... Telp/HP.

melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,


6000
RUBU RUPIAH
ARI SYAHPUTRA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id



BORANG DATA ALUMNI

I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	ARI SYAH PUTRA L/W*
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	PANGKALAN BERANDAN, 04 DESEMBER 1998
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	JAWA INDONESIA
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2016
N P M	1603090022
JURUSAN	KESEJAHTERAAN SOSIAL
ASAL SEKOLAH	SMA NEGERI 1 BABALAI PANGKALAN BERANDAN
ALAMAT SEKOLAH	JL. MELATI NO. 2 BRANDAN TIMUR BARU
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TENGAH KECAMATAN PANITAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIAORANG, WANITA ORANG =ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	SUYATNO
NAMA IBU	SUTAMI
PEKERJAAN ORANG TUA	WIRASWASTA
ALAMAT RUMAH & KODE POS	JL. TANJUNG PURA GG. PAJAN, 20857
TELEPON/HP	0821 6654 8369
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	
TELEPON/FAX INSTANSI	

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 403/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Selasa, 28 Juli 2020**
Waktu : **08.30 s.d. Selesai**
Tempat : **Ruang LAB. FISIP UMSU**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ARI SYAHPUTRA	1603090022	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. H. YURISNA TANJUNG.M.AP.	ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TENGAH KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG
2	MUHAMMAD RAYHAN	1603090005	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. H. YURISNA TANJUNG.M.AP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN WISATA SAWAH DI DESA PEMATANG JOHAR KABUPATEN DELI SERDANG
3						
4						
5						

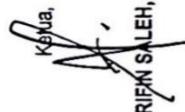
Notulis Sidang:

Ditandatangani oleh:

 a.n. Rektor
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Wakil Rektor I
DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 28 Dzulhaidah 1441 H
 20 Juli 2020 M


 Panitia Ujian
 Sekretaris
DRS. ZULFAHMI, M.I.Kom


 Ketua,
DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

